

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, UKURAN PERUSAHAAN,
UKURAN DEWAN KOMISARIS, UMUR PERUSAHAAN DAN
LEVERAGE TERHADAP CSR DISCLOSURE**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi**



Oleh :

ENNY NURJANAH

2009310575

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Enny Nurjanah
Tempat, Tanggal Lahir : Dobo, 19 Maret 1991
N.I.M : 2009310575
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul : Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Umur Perusahaan dan *Leverage* Terhadap *CSR Disclosure*.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

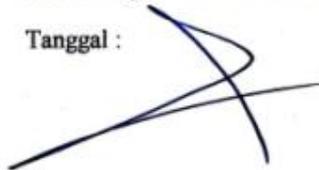
Tanggal :



(Dr. Dra. Rovila El Magviroh, Ak., M.Si.CMA)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal :



(Suprivati SE, Ak., M.Si.)

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, UKURAN PERUSAHAAN,
UKURAN DEWAN KOMISARIS, UMUR PERUSAHAAN DAN
LEVERAGE TERHADAP CSR DISCLOSURE**

Eddy Nurjanah

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2009310575@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Corporate social responsibility is an act or concept undertaken by the company as a form of their responsibility towards the social or the environment in which they operate. This study aimed to determine the effect of environmental performance, firm size, board size, firm age and leverage on CSR disclosure registered on manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange (IDX). The data used in this study is that the data used to fulfill the purposes of this study derived from secondary data drawn from the annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) and have followed the Performance Rating Program in Environment Management (PROPER) in the period 2010-2012. The analysis model used in this study is multiple regression analysis. Analysis model was chosen because the study was designed to examine the effect of independent variables on the dependent variable. The analysis showed that the environmental performance variables, firm size and board size have a positive effect on CSR disclosure. Firm age and leverage has no effect on CSR disclosure.

Keywords: environmental performance, firm size, board size, firm age and leverage, CSR. PROPER

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu konsep yang mempunyai pengertian bahwa sebuah organisasi perusahaan harus memiliki tanggung jawab kepada konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam aspek operasionalnya. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan sebuah kesepakatan dari *World Summit on Sustainable Development (WS-SD)* di Johannesburg Afrika Selatan 2002 yang ditujukan untuk mendorong

seluruh perusahaan di dunia dalam rangka terciptanya suatu pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan.

Corporate Social Responsibility saat ini bukan lagi bersifat sukarela yang dilakukan perusahaan didalam mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaannya, melainkan menjadi kewajiban bagi beberapa perusahaan

untuk melakukan atau menerapkannya. Suatu perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik serta ukuran perusahaan yang besar sebaiknya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dan mengungkapkannya secara terbuka kepada publik karena publik memandang bahwa kegiatan bisnis dari perusahaan sebagai kontributor terbesar terhadap permasalahan terjadi.

Dorongan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan didasari oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 pasal 5 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Undang-Undang Pasal 74 No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) yang disahkan pada 20 Juli 2007 menyatakan : (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang *Corporate Social Responsibility* saat ini bukan lagi bersifat sukarela yang dilakukan perusahaan didalam mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaannya, melainkan menjadi kewajiban bagi beberapa perusahaan untuk melakukan atau menerapkannya. Suatu perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik serta ukuran perusahaan yang besar sebaiknya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dan mengungkapkannya secara terbuka kepada publik karena publik memandang bahwa kegiatan bisnis dari perusahaan sebagai kontributor terbesar terhadap permasalahan terjadi.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah kesepakatan dari *World Summit on Sustainable Development (WS-SD)* di

Johannesburg Afrika Selatan 2002 yang ditujukan untuk mendorong seluruh perusahaan di dunia dalam rangka terciptanya suatu pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). (2) TJSL merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (www.hukumonline.com). Dengan adanya ini, perusahaan khususnya perseroan terbatas yang bergerak di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam harus melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat.

Selama ini, perusahaan di anggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat, seperti memberikan kesempatan kerja, menyediakan barang yang di butuhkan masyarakat untuk konsumsi, membayar pajak, memberi sumbangan, dan lain-lain. Namun dibalik itu semua, keberadaan perusahaan ternyata juga banyak menimbulkan berbagai persoalan sosial dan lingkungan, seperti: polusi udara, keracunan, kebisingan, diskriminasi, pemaksaan, kesewenang-wenangan, produksi

makanan haram serta bentuk *negative externalities* lain.

Permana, Raharja (2012) meneliti enam faktor (kinerja lingkungan, *size*, profitabilitas, *profile*, ukuran dewan komisaris dan *leverage*), dalam penelitiannya terbukti bahwa kinerja lingkungan, *size*, profitabilitas dan *profile* berpengaruh terhadap *CSR disclosure*. Hal ini berarti kinerja lingkungan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka judul penelitian ini adalah “ Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Umur Perusahaan dan *Leverage* Terhadap *CSR Disclosure* ” penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur Go Publik yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012 yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER).

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer. Pemisahan pemilik dan manajemen di dalam literatur

akuntansi disebut dengan Agency Theory (teori keagenan).

Definisi *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap social atau lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. contoh bentuk tanggungjawab itu bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada.

Definisi Kinerja Lingkungan

Pengertian kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Kinerja lingkungan adalah usaha perusahaan untuk menjadikan lingkungan perusahaan menjadi hijau (Aldilla dan Dian, 2009). Kinerja lingkungan perusahaan yang baik akan menimbulkan dampak positif bagi perusahaan. Kinerja lingkungan adalah bagaimana perusahaan untuk ikut andil dalam melestarikan lingkungan. Kinerja lingkungan dibuat dalam bentuk peringkat oleh suatu lembaga yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

Definisi Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (1999:313), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai total aktiva. suatu perusahaan yang besar yang sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan bersangkutan. Dengan demikian perusahaan

Definisi Ukuran Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur. Anggota dewan komisaris diangkat dan diberhentikan dengan persetujuan dari anggota Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang kemudian dilaporkan kepada Menteri Hukum dan HAM untuk dicatatkan dalam daftar wajib perusahaan atas pergantian dewan komisaris. Dalam pengangkatan dewan komisaris diusulkan oleh anggota RUPS yang memiliki wewenang untuk mengusulkan dewan komisaris.

Definisi Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dapat bertahan hidup dan menjalankan operasionalnya. Dalam kondisi normal, perusahaan yang telah lama berdiri akan mempunyai publikasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang masih baru. Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya

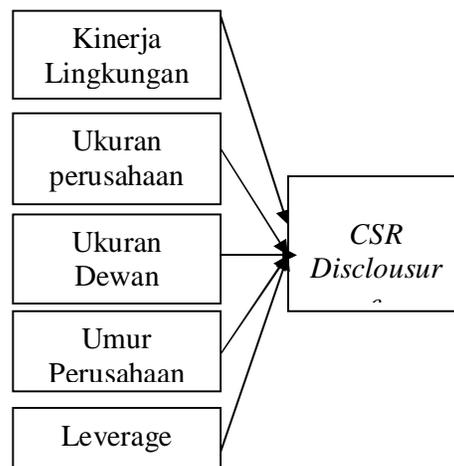
perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan.

Definisi Leverage

Financial leverage yaitu sebuah ukuran mengenai resiko keuangan pembiayaan sebagian aktiva perusahaan, ditunjukkan pada pembiayaan bagian aktiva tetap yang menanggung beban pembiayaan tetap dengan harapan akan membantu meningkatkan keuntungan bagi pemiliknya (Siegel, Joel G & Sim Jae K, 2000).

Kerangka Pemikiran

Melihat adanya hubungan dari kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)* maka kerangka pemikiran untuk penelitian ini disusun sebagai berikut :



Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1: Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap CSR disclosure.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *(CSR) Disclosure*.

H3: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *CSR disclosure*.

H4 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *(CSR) Disclosure*.

H5: Leverage berpengaruh negatif terhadap *CSR disclosure*.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, umur perusahaan dan leverage terhadap *CSR disclosure*.

Identifikasi Variable

Variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

Variable dependen (Y) adalah *corporate social responsibility*.

Variable independen (X) adalah

a)kinerja lingkungan (X1), b)ukuran perusahaan (X2), c)ukuran dewan komisaris (X3), d)umur perusahaan (X4)dan e).leverage (X5)

Definisi Operasional Dan

Pengukuran Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:2). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

Variabel Dependen

Penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan Sembiring (2005), yang mengelompokkan informasi CSR ke dalam 7 kategori yakni : lingkungan, energi,

kesehatan, dan keselamatan tenaga kerja, lain- lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum.

$$CSRI_j = \frac{\sum ij}{nj}$$

Keterangan :

CSRI_j = *CSR index*

n_j = jumlah item

untuk perusahaan j, n_j ≤ 78

X_{ij} = dummy variable, dimana diberi kode 1 jika *item CSR disclosure* diungkapkan, dan diberi kode 0 jika *item i* tidak diungkapkan.

Variabel Independen

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan pada penelitian ini diartikan sebagai usaha perusahaan untuk menjadikan lingkungan perusahaan menjadi hijau (*green*) (Rakhmah, 2009). Kinerja lingkungan perusahaan yang baik akan menimbulkan dampak positif bagi perusahaan. Penelitian ini mengambil data dari PROPER tahun 2010-2012 tentang perusahaan mana saja yang akan di teliti, cara penafsiran data dalam penelitian ini adalah dalam variable kinerja mengacu pada data PROPER 2010-2012 yang telah dipublikasikan sesuai dengan peraturan terbaru Undang-Undang 32 tahun 2010, sehingga pada tahun 2009 dari tujuh warna dikonversikan menjadi lima warna, antara lain emas, biru, hijau, merah dan hitam. Indikator dari kelima warna tersebut adalah :

1. Emas :Sangat sangat baik skor = 5
2. Hijau :Sangat baik skor = 4
3. Biru:Baik skor = 3
4. Merah:Buruk skor = 2
5. Hitam :Sangat buruk skor = 1

KETERANGAN

Emas : Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan upaya 3R (Reuse, Recycle dan Recovery), menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan,serta melakukan upaya-upaya yang berguna bagi kepentingan masyarakat pada jangka panjang.

Hijau :Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai sistem pengelolaan lingkungan, mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk melakukan upaya 3R (Reuse, Recycle dan Recovery).

Biru : Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku.

Merah: Melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dengan peraturan perundang undangan.

Hitam : Belum melakukan upaya lingkungan berarti, secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan, serta berpotensi mencemari lingkungan.

Sumber : laporan proper 2006-2007

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total aktiva penjualan, serta kapitalis pasar yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini Ukuran perusahaan dinyatakan dengan

logaritma natural jumlah total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Size = Ln Total Asset

Ukuran dewan komisaris

Dalam penelitian ini konsisten dengan Sembiring (2005) yaitu jumlah personil dalam anggota dewan komisaris.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan yaitu lama perusahaan berdiri. Umur perusahaan dihitung sejak tahun perusahaan tersebut berdiri hingga perusahaan tersebut dijadikan sampel dalam penelitian.

Leverage

Dalam penelitian ini konsisten dengan pengukuran yang digunakan Kokubu *et. al.* ,(2001) dalam Sembiring (2005) yaitu rasio hutang terhadap modal sendiri.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat (*Go-Public*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah mengikuti PROPER selama periode tahun 2010-2012.Sedangkan metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah: (a)Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang berakhir 31 Desember. (b)Perusahaan yang berturut-turut melaporkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan tersebut telah mengikuti PROPER TAHUN 2010-2012.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-

variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2005).

Analisa Regresi Linier Berganda

Tujuan analisa regresi berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui, untuk meramalkan nilai variabel independen. Imam Ghozali (2006 : 81) : Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + b_5.X_5 + e$$

Dimana :

a = konstanta

Y = CSR

X1 = kinerja lingkungan

X2 = ukuran perusahaan

X3 = ukuran dewan komisaris

X4 = umur perusahaan

X5 = *leverage*

b1, b2, b3, b4, b5 = koefisien regresi

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara uji statistik non-parametrik KolmogorovSmirnov Test. Tingkat kesalahan (α) yang ditetapkan adalah sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Uji Autokorelasi

Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW). Uji DW hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta (*intercept*) dalam

model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006).

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005) uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang telah ditentukan, maka diperoleh subyek penelitian sebanyak 20 perusahaan manufaktur. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur go public yang telah mengikuti PROPER.

Untuk memberikan gambaran variable ukuran perusahaan, umur perusahaan, jumlah dewan komisaris dan leverage sebagai variable independent dan pengungkapan CSR sebagai variable dependen dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dihitung dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Diperoleh hasil untuk tahun 2010-2012, nilai Ukuran Perusahaan paling kecil (*minimum*) tahun 2011 pada PT. kertas basuki rahmat (KBRI) adalah 27,33609. Sedangkan paling besar (*maximum*) pada tahun 2012 yaitu PT. Semen Gersik Tbk (SMGR) adalah 30,91115. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan,

maka inisiatif dalam melakukan dan mengungkapkan tanggung jawab social semakin tinggi.

Ukuran dewan komisaris

Ukuran dewan komisaris memiliki rata-rata sebesar 5.10 dengan standar deviasi 1.591. Perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris tertinggi yaitu PT. Indah Kiat pulp n Paper Tbk sebanyak 9 dewan komisaris pada tahun 2011 dan 2012, PT. Indah Kiat Pulp n Paper Tbk sebanyak 8 dewan komisaris pada tahun 2010. Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata dari variabel ukuran dewan komisaris 5.10 pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Dimana rata-rata tertinggi dewan komisaris pada tahun 2010 adalah PT. Kalbe Farma yaitu sebesar 6. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak dewan komisaris dalam suatu perusahaan akan memberikan pengawasan dan koordinasi terhadap dewan direksi, dapat dilihat dengan banyaknya anggota dewan komisaris dapat berakibat pada baik pada kinerja yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat dilihat bahwa semakin banyak dewan komisaris akan memberikan koordinasi dan kontribusi semakin optimal.

Umur Perusahaan

Nilai Umur Perusahaan paling kecil (*minimum*) adalah 19 yaitu PT. Sat Nusa Persada, Tbk (PTSN) tahun 2010. Sedangkan paling besar (*maximum*) adalah 79 yaitu PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) pada tahun 2012. Hal ini disebabkan dalam kondisi normal, perusahaan yang telah lama berdiri akan mempunyai publikasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang masih baru.

Rata-rata nilai Umur Perusahaan tahun 2010-2012 adalah 36.42 dengan Standar deviasi 13.253.

Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Rasio leverage digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Nilai Leverage paling kecil (*minimum*) adalah 0,041178 yaitu PT. Kertas Basuki Rahmat (KBRI) pada tahun 2012, perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah atau lebih kecil menjelaskan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Sedangkan paling besar (*maximum*) adalah 3,965966 yaitu PT. Indomobil Suzuki Internasional (IMAS) pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Rata-rata nilai Leverage tahun 2010-2012 adalah 0,95673233 dengan Standar deviasi 0,797632084.

Pengungkapan CSR

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial atau lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Berdasarkan lampiran dapat diketahui bahwa nilai indeks CSR paling kecil (*minimum*) yaitu PT. Indomobil Suzuki Internasional (IMAS) tahun 2010

adalah 0,5. sedangkan paling besar (*maximum*) yaitu PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR), PT. Tri Polyta Indonesia, Tbk (TPIA), PT. Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) tahun 2010, 2011 dan 2012 sebesar 0,8. CSR disini merupakan fenomena strategi perusahaan yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan stakeholder-nya. dan timbul sejak era dimana kesadaran akan sustainability perusahaan jangka panjang adalah lebih penting daripada sekedar profitability. Rata-rata nilai indeks CSR tahun 2010-2012 adalah 0,670 dengan Standar deviasi 0,0788.

Analisa Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini melalui satu persamaan regresi. Uji regresi linier berganda ini dibagi ke dalam dua tahap, yaitu pengujian asumsi klasik dan pengujian model hipotesis. Berikut adalah penjelasan dari tiap pengujian tersebut.

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian regresi yang akan dilakukan adalah pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut adalah hasil pengujian dari SPSS tersebut :

UJI NORMALITAS

Hasil dari uji normalitas *Asymp.Sig (2-tailed) 0.611*. ini menunjukkan bahwa data normal. uji *Kolmogorov-Smirnov* yang diuji adalah unstandartdize residual dari penelitian, apabila nilai signifikan 2 tailed > 0.05 maka dikatakan berdistribusi normal, apabila nilai sig 2 tailed $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Dari table

uji asumsi klasik dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi *one sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan angka 0,611 ($0,0611 > 0,05$) untuk model regresi tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Dari lampiran uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel kurang dari 10 untuk variabel dalam model regresi 1. Disimpulkan bahwa model regresi 1 tersebut tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, karena nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ yang artinya tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada lampiran.

UJI HETEROKEDASTISITAS

Dari grafik heteroskedastisitas yang dihasilkan dari SPSS, terlihat bahwa grafik plot antara nilai prediksi yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID. Terdapat pola tertentu, dan pola titik-titik memanjang berurutan pada grafik *scatterplot* sehingga dapat disimpulkan terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada lampiran uji Heterokedastisitas.

UJI AUTOKORELASI

Model regresi dalam penelitian ini menghasilkan nilai *Durbin watson* adalah 2,250 dengan nilai tabel *durbin watson* adalah DL=1,408 dan DU= 1,767 ($k=5$, $n=60$) dan nilai 4-du adalah 2,233. dan nilai 4-dl adalah 2,592. oleh karena nilai DW 2,250 lebih besar

dari 4-du dan kurang dari 4-dl (4 - du $\leq d \leq 4 - dl$) yaitu (2,233 \leq 2,250 \leq 2,592) maka dapat disimpulkan bahwa kita tidak bisa menolak H0 yang menyatakan bahwa tidak ada korelasi negative atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan lampiran hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{INDEKS CSR} = -0,288 + 0,037X_1 + 0,032X_2 - 0,020X_3 + 7,694E-5X_4 + 0,004X_5$$

Pengujian secara parsial (uji -t)

Uji regresi secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji - t, dimana uji t sendiri dilakukan dengan mebandingkan t hitung untuk masing-masing variable dengan t table dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan df 54 dengan hasil uji t = 1,6736.

Sehingga dapat disimpulkan berarti ketiga variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh terhadap indeks CSR, sedangkan untuk variabel umur perusahaan 0,110 < 1,6736 dan leverage 0,356 < 1,673. Sehingga dapat disimpulkan kedua variable tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks CSR.

Uji -F (Pengujian secara simultan)

Berdasarkan hasil spss di lampiran dapat dilihat bahwa hasil uji F yaitu memiliki tingkat signifikansi yang lebih besar yaitu F hitung 5,352 > F table 2,3861 yang artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap indeks CSR.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi berganda di peroleh hasil sebagai berikut :

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan CSR

Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure*, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0,037 dan signifikansi 0,011 < 0,05. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif antara kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure*, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0,032 dan nilai signifikansi 0,008 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure* diterima.

Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR

Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure* hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi -0,020 dan signifikansi 0,03 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh

positif antara ukuran dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure* diterima.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Umur perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure*, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi $7,694E-5$ dan signifikansi $0,913 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif antara umur perusahaan terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure* ditolak.

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan CSR

Leverage tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure*, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi $-0,004$ dan signifikansi $0,723 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh negatif antara leverage terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure* ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan CSR

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable Kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positive sebesar $0,037$ dan signifikansi $0,011 < 0,05$. ini menunjukkan bahwa variable kinerja lingkungan berpengaruh positive terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure*, Hal ini menunjukkan bahwa PROPER

mendorong perusahaan manufaktur untuk selalu melaksanakan peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan sehingga pemangku kepentingan akan memberikan apresiasi kepada perusahaan yang berperingkat baik dan memberikan dorongan kepada perusahaan yang belum memperoleh peringkat baik agar selalu menerapkan pelaksanaan tanggung jawab perusahaannya terhadap kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Hasil ini mendukung penelitian Aldilla Noor dan Dian Agustia (2009), dan Virgiwan (2012) yang menyatakan Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Secara umum ukuran perusahaan yang besar akan memungkinkan mengungkapkan CSR lebih banyak. Variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dikarenakan perusahaan manufaktur dalam penelitian ini memiliki ukuran perusahaan yang besar dilihat dari total aktiva pada laporan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan tersebut bisa menerapkan tanggung jawab sosial perusahaannya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable ukuran perusahaan memiliki pengaruh positive sebesar $0,032$ dan nilai signifikansi $0,008 > 0,05$. jadi Pada penelitian ini ukuran perusahaan

mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Luciana Dkk (2011), Sembiring (2005) dan Virgiwan (2012) yang dikaitkan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga akan semakin besar. Untuk mengurangi biaya keagenan tersebut perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Agus (2012) bahwa semakin besar perusahaan, maka inisiatif dalam melakukan dan mengungkapkan tanggung jawab social semakin tinggi. Ukuran Perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Artinya semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pengungkapan *CSR*.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan jumlah aktiva perusahaan. Hasil ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar. Untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, perusahaan akan

cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR

Bagi beberapa perusahaan, semakin banyak dewan komisaris akan mengakibatkan pengungkapan tanggung jawab social perusahaan yang tinggi pula. Pada penelitian ini diketahui variable ukuran dewan komisaris berpengaruh positive sebesar 0,032 dan signifikansi $0,003 < 0,05$. Itu berarti bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR* hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang banyak akan menyebabkan semakin tinggi pula pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. dikaitkan dengan pengungkapan informasi oleh perusahaan. kebanyakan penelitian menunjukkan adanya hubungan positive antara berbagai karakteristik dewan komisaris dengan tingkat pengungkapan informasi oleh perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan Sembiring (2005) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positive terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan namun tidak sejalan dengan Virgiwan (2012) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negative terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dapat bertahan hidup dan menjalankan operasionalnya. Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa variable umur perusahaan memiliki pengaruh negative sebesar $7,694E-5$ dan signifikansi $0,913 > 0,05$. ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. menurut indah dan rahmawati (2009) menyatakan bahwa umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Dengan demikian, umur perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak dan mengetahui kebutuhan konsistensinya atas informasi tentang perusahaan. dalam penelitian ini, variable umur yang diprosikan dari seberapa lama perusahaan itu berdiri, menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap CSR.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa semakin lama perusahaan dapat bertahan maka semakin banyak pula informasi-informasi yang akan diungkapkan sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap masyarakat agar tetap diterima. kondisi dimana penelitian umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR disebabkan karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua tidak terpengaruh untuk mengungkapkan semua aktivitas CSR, hal tersebut dikarenakan mereka telah terbiasa melakukan tanggung jawab social kepada

masyarakat dan lingkungan sekitar dengan menggunakan media-media lain, misalkan internet yaitu melalui Web atau dari majalah-majalah. Dengan begitu hal tersebut tidak perlu lagi dicantumkan dalam laporan tahunannya karena dengan media sudah diketahui oleh masyarakat sekitar.

Penelitian ini mendukung penelitian Indah dan Rahwati (2009) yang menemukan hasil hubungan yang tidak signifikan antara umur perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab social perusahaan. dan juga penelitian ini mendukung penelitian Ika (2012), Sembiring (2003) dimana umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan. namun tidak mendukung penelitian Cut Munawaroh (2012) yang menunjukan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan CSR

Financial Leverage didefinisikan sebagai total hutang terhadap total ekuitas. financial leverage menunjukkan seberapa besar modal perusahaan diperoleh atau didanai oleh hutang. Pada penelitian ini di ketahui bahwa variable leverage mempunyai pengaruh negative sebesar $0,004$ dan signifikansi $0,723 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. berdasarkan teori keagenan tingkat leverage mempunyai pengaruh negative terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi cenderung mengurangi pengungkapan CSR

yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para debtholders. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat leverage perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil ini mendukung penelitian Sembiring (2005) dan Virgiwan (2012), yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *CSR*. menurut Sembiring (2005) Di Indonesia, derajat ketergantungan yang tinggi dari perusahaan terhadap hutang juga terjadi. separuh dari perusahaan di Indonesia mempunyai hutang yang lebih besar dari modalnya sendiri. Bahkan jumlah hutang perusahaan melebihi nilai assetnya.

Pengungkapan CSR

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bentuk dari pengungkapan atas aktivitas sosial perusahaan dimana salah satunya adalah menanggulangi dampak dari operasional perusahaan.

Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, umur perusahaan dan *leverage* terhadap *CSR disclosure*. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan perusahaan yang telah mengikuti PRPER yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 - 2012 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility (CSR disclosure)*. Hal ini menunjukkan

bahwa PROPER mendorong perusahaan manufaktur untuk selalu melaksanakan peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan sehingga pemangku kepentingan akan memberikan apresiasi kepada perusahaan yang berperingkat baik dan memberikan dorongan kepada perusahaan yang belum memperoleh peringkat baik agar selalu menerapkan pelaksanaan tanggung jawab perusahaannya terhadap kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Ukuran perusahaan berpengaruh positive terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan, maka inisiatif dalam melakukan dan mengungkapkan tanggung jawab social semakin tinggi. Ukuran Perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007), Artinya semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pengungkapan *CSR*.

Ukuran dewan komisaris berpengaruh positive terhadap pengungkapan *CSR*. hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang banyak akan menyebabkan semakin tinggi pula pengungkapan

tanggung jawab sosialnya. berdasarkan teori agensi, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. dikaitkan dengan pengungkapan informasi oleh perusahaan.

Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR disebabkan karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua tidak terpengaruh untuk mengungkapkan semua aktivitas CSR, hal tersebut dikarenakan mereka telah terbiasa melakukan tanggung jawab social kepada masyarakat dan lingkungan sekitar dengan menggunakan media-media lain, misalkan internet yaitu melalui web atau dari majalah-majalah. Dengan begitu hal tersebut tidak perlu lagi dicantumkan dalam laporan tahunannya karena dengan media sudah diketahui oleh masyarakat sekitar.

Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR hal ini mengidentifikasi bahwa Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi cenderung mengurangi pengungkapan CSR yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para debtholders. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat leverage perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut :

Keterbatasan pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang telah mengikuti PROPER yang terdaftar di BEI.

Masih sedikit perusahaan Go public di Indonesia yang mengikuti program PROPER, sehingga jumlah sampel masih sedikit.

Data CSR yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar berasal dari *annual report* perusahaan dan tidak semuanya diungkapkan secara jelas.

Penelitian ini hanya menggunakan tiga periode akuntansi yaitu 2010, 2011 dan 2012.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut.

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel lain untuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah jumlah sampel yang diteliti baik tahun pengamatan maupun jenis perusahaan.

Penelitian untuk CSR, peneliti selanjutnya di harapkan dapat mencari media tambahan lain selain dari *annual report*, seperti misalkan web, majalah dll karena perusahaan dapat mengungkapkan CSR di media lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, Dian Agustina. 2009. “pengaruh kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility (csr)* dan kinerja financial perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesi” symposium jurnal akuntansi XIII. 2010.
- Agus Purwanto. 2011 “pengaruh tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, terhadap *corporate social responsibility*”jurnal akuntansi & auditing. Vol 8. No 1. Hal 1-94.
- Apriwenni, P. 2009. “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Corporate Responsibility pada Laporan Tahunan Perusahaan untuk Industri Manufaktur Tahun 2008” Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol.6. No.1. 41-58. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBII.
- Anggraini, Reni Retno, 2006 “pengungkapan informasi social dan factor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi social dalam laporan keuangan tahunan”. *Symposium nasional akuntansi 9*, hal 1.
- Cut Munawwarah, Gusnardi Dan Makhdalena. 2012 “pengaruh ukuran dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (perusahaan manufaktur yang listing di bei tahun 2010-2011) “
- Cowen, S.S., L.B. Ferreri, dan L.D Parker. 1987. “The Impact of Corporate Characteristics on Social Responsibility Disclosure: A Typology and Frequency Based Analysis.” *Accounting, Organisations and Society*. Vol.12. No.2. 22-111.
- Crowther David. 2008. *Corporate social responsibility*. Guler aras & ventus publishing ApS.
- Devinta Galuh Wardani 2012. “pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan terhadap intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia”. FE universitas gunadarma.
- Eddy Rismanda Sembiring. 2005. “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta”. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Fauzi Hasan, L. Mahoney dan A.A. Rahman. 2007. “institutional ownership and corporate social performance: empirical evidence from Indonesian companies”. SSRN and issues in social and environmental accounting, vol. 1. No 2, pp 334-347.
- Harmono. 2009. *Manajemen keuangan: berbasis balance scorecard*. Bumi aksara. Jakarta.
- Hendrik Budi Untung, 2008. *Corporate sosial responsibility*. Sinar grafika. Jakarta

- Ismail Solihin. 2008. *Corporate sosial responsibility*. Salemba empat. Jakarta.
- Indah Dewi Dan Rahmawati. 2009 "pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan umur perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia". FE UNS Semarang.
- Ika Yuliasari. 2012 "Análisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility (csr)* dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI" skripsi mahasiswa jurusan akuntansi, STIE Perbanas. Surabaya.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kamaludin. 2011. Manajemen keuangan "konsep dasar dan penerapannya". Mandar maju. Bandung.
- Luciana Spica, Nurul Hasanah dan Vidiana Hastutik. 2011. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan." Fokus Ekonomi. Vol.10. No.1. 50-68. STIE Perbanas Surabaya.
- Miswanto dan Husnan, Suad, 1999, The Effect of Operating Leverage, Cyclicalitv and Firm Size on Business Risk, *Gadjah Mada International Journal of Business*, Vol. 1, No. 1, h. 29-43.
- Nor Hadi. 2011. *Corporate social responsibility*. Graha ilmu. Yogyakarta
- Permana, Raharja 2012 " pengaruh lingkungan dan karakteristik perusahaan terhadap corporate responsibility (CSR) disclosure (study empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)" *journal of accounting*. Volume 1. No 2. Tahun 2012 hal 1-12.
- Suad Husnan. 2001. *Pembelajaan Perusahaan (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*. Yogyakarta : Liberty
- Suratno, Ignatius Bondan, dkk. 2006. Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004). *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Sri Sulastini. 2007. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Social Disclosure Perusahaan yang Telah Go Public*. FE UNS. Semarang.

LAMPIRAN

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT CSR
/METHOD=ENTER KL UKP UDK UMUR LEV
/SCATTERPLOT=( *SRESID , *ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HIST(ZRESID) NORM(ZRESID)
/SAVE RESID.
    
```

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LEV, UMUR, UDK, KL, UKP ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CSR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.576 ^a	.331	.269	.0673	2.250

a. Predictors: (Constant), LEV, UMUR, UDK, KL, UKP

b. Dependent Variable: CSR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.121	5	.024	5.352	.000 ^a
	Residual	.245	54	.005		
	Total	.366	59			

a. Predictors: (Constant), LEV, UMUR, UDK, KL, UKP

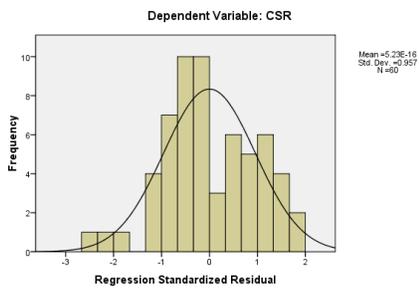
b. Dependent Variable: CSR

Coefficients^a

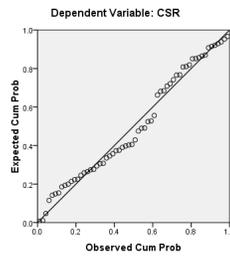
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.288	.302		-.952	.345		
KL	.037	.014	.357	2.635	.011	.673	1.486
UKP	.032	.012	.407	2.745	.008	.563	1.776
UDK	-.020	.007	-.411	-3.110	.003	.710	1.409
UMUR	7.694E-5	.001	.013	.110	.913	.898	1.113
LEV	.004	.012	.042	.356	.723	.899	1.113

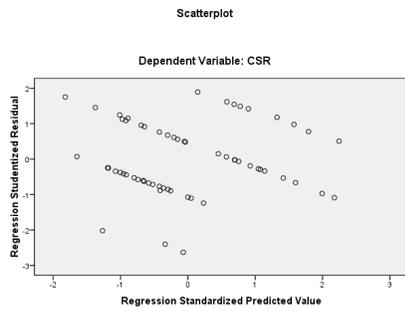
a. Dependent Variable: CSR

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





```

NPAR TESTS
  /K-S(NORMAL)=RES_1

  /MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06440307
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.760
Asymp. Sig. (2-tailed)		.611

a. Test distribution is Normal.

```

DESCRIPTIVES VARIABLES=CSR UKP KL UDK UMUR LEV

```

```

  /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

```

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	60	,5	,8	,670	,0788
UKP	60	27,33609	30,91115	29,0339400	1,00216195
KL	60	2	5	3.43	.767
UDK	60	3	9	5.10	1.591
UMUR	60	19	79	36.42	13.253
LEV	60	,041178	3,965966	,95673233	,797632084
Valid N (listwise)	60				

data diolah spss

```
FREQUENCIES VARIABLES=KL
  /PERCENTILES=100.0
  /STATISTICS=MINIMUM MAXIMUM

  /ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

Statistics

KL

N	Valid	60
	Missing	0
Minimum		2
Maximum		5
Percentiles	100	5.00

KL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	MERAH	4	6.7	6.7	6.7
	BIRU	32	53.3	53.3	60.0
	HIJAU	18	30.0	30.0	90.0
	EMAS	6	10.0	10.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	